

**PENGASUHAN ANAK USIA DINI INTROVERT DITAMAN KANAK-KANAK**

**PKK MINGGIRAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Disusun oleh :**

**HASNA AZIZAH**  
**19104030041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM 05/03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hasna Azizah  
Nim : 19104030041  
Judul Skripsi : Pengasuhan Anak Usia Dini Introvert Taman Kanak-Kanak  
PKK Minggiran Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta se bagi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Januari 2024  
Pembimbing

  
**Hafidh' Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I**

NIP. 19831024 201503 1 002

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-382/Un.02/DT/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGASUHAN ANAK USIA DINI INTROVERT DITAMAN KANAK-KANAK PKK MINGGIRAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASNA AZIZAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030041  
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Februari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

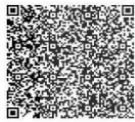
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 65d58cb59fb9d



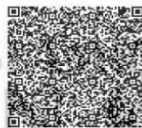
Penguji I  
Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 65d463de485d4



Penguji II  
Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65d460673d975



Yogyakarta, 07 Februari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65d58c75269a

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasna Azizah  
NIM : 19104030041  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak akan menuntut sesuatu Lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan post foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 26 Agustus 2023

Yang menyatakan



Hasna Azizah

Nim: 19104030041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hasna Azizah  
Nim : 19104030041  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Yang menyatakan

  
13008ALX042956278 Hasna Azizah

19104030041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ

Ka'amsālil-lu'lu'il-maknūn(i).

laksana mutiara yang tersimpan dengan baik

Al-Wāqī'ah [56]:23<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> H Fahrur Rozi Abdillah al-Hafiz, Al Qurannulkarim Hafazan Metode 7 Kotak (Bandung : CV. Al Qosbah, 2020) hal.534

**PERSEMBAHAN**

**KARYA SEDERHANA INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA;**

**ALMAMATERKU TERCINTA**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Hasna Azizah.** “*Pengasuhan Anak Usia Dini Introvert di Taman Kanak-Kanak PKK Minggiran Yogyakarta*”. Skripsi Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Skripsi ini membahas adanya suatu fenomena yang terjadi pada anak yang sangat menarik untuk diteliti yang berdasarkan studi kasus yang ada di TK PKK Minggiran yang terbilang masih minimnya kepribadian karakter, salah satunya pada karakter anak introvert. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui gejala anak introvert di TK PKK, (2) untuk mengetahui pengasuhan guru terhadap anak introvert di TK PKK, (3) untuk mengetahui bagaimana mengatasi hambatan dan tantangan mengasuh anak introvert di TK PKK.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, objek sasaran penelitian ini adalah pengasuhan anak introvert, pokok pembahasan permasalahan ini terletak pada tiga anak memiliki karakter introvert, dengan mengambil latar belakang TK PKK Minggiran Yogyakarta. Analisis data kualitatif dalam kegiatan secara interaktif dan adanya keberlangsungan secara terus menerus hingga tercapainya suatu data dengan hasil yang sempurna. Keabsahan data ini dengan teknik memvalidasi data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini menjadikan suatu pemeriksaan validitas data yang memvalidasi dan membandingkan data menggunakan sesuatu di luar data itu sendiri. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) gejala anak introvert di TK PKK penanganan dalam mengelola lingkungan yang terjadi masih belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan kurangnya apresiasi, adanya rasa trauma, ketika anak tersebut jarang berangkat sekolah subjek memilih untuk menutup dirinya dan adanya faktor genetik sehingga anak tersebut dari gen dirinya sudah turun temurun 2) gejala introvert pada anak usia dini di TK PKK Dengan berbagai upaya yang dilakukan dan juga dikatakan berhasil apabila pengasuhan guru diharuskan untuk mengendalikan berbagai teknik yang dapat merangsang rasa ingin tahu, rasa percaya diri, dan harga diri *self-esteem*. 3) hambatan dan tantangan mengasuh anak introvert masih belum dikatakan maksimal dalam menangani tantangan dan hambatan yang terjadi dikarenakan pengasuh hanya bisa menunggu waktu supaya anak dapat berkembang baik dengan sendirinya.

**Kata Kunci :** *gejala anak introvert, pengasuhan guru, hambatan dan tantangan*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
محمداً وعلى آله وأصحابه أجمعين، رب اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي، أما بعد

Segala puji dan syukur kepada sumber yang maha mulia, sumber pengetahuan dan sumber kebenaran, Allah swt, yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang berarti bagi kehidupan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw, keluarga, shohabat, pemimpin-pimpinan umat yang telah mewariskan agama allah swt dan telah terbukti kebenarannya.

Alhamdulillah atas Rahmat Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengasuhan Anak Usia Dini Introvert di Taman Kanak-Kanak PKK Minggiran Yogyakarta” sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini penulis tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah memberikan izin, dan meluangkan waktunya.

2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd. I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Penasehat Akademik yang memberi nasehat serta masukan.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A selaku Seketaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Hafidh 'Aziz, S. Pd. I., M.Pd., selaku dosen Pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, yang meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi yang sederhana ini.
5. Kepala TK Ani Yulianti, S.Pd yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
6. Ibu Nuryana Rifqianti selaku guru kelas yang selalu kebersamai anak-anak di TK Minggiran yang telah memberikan banyak bantuan serta informasi selama penulis melakukan penelitian
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan nasehat, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
8. Salam ta'dzim dan penulis haturkan kepada kedua orang tua Bapak Asrofi dan Ibu Nur Khayati Sakdiyah yang telah memberikan do'a, nasehat, dan

semua perjuangannya dengan sangat tulus hingga menjadi seperti sekarang dan memberikan sesuatu yang tak bisa penulis bahaskan maupun penulis bisa balas. Hanya sepotong do'a yang masih belum sempurna, penulis baitkan untuk mereka menimba ilmu hingga terselesainya tugas skripsi ini, dan yang pada dasarnya selama kita hidup akan selalu adanya perubahan didalam mencari ilmu.

9. Teruntuk kakak-kakak dan adek bocil yang tercinta terimakasih telah menjadi motivasi disetiap langkah selalu memberikan perhatian yang luar biasa,
10. Keluarga dari bani yazid dan bani suro yang selalu memberikan support dan do'a terbaik untuk penulis
11. Abah dan Ibu selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Jabung yang telah mendidik, memberikan motivasi dan juga mendo'akan kesuksesan penulis.
12. Ibu Khusnul Khotimah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan sabar, serta memberikan motivasi yang tiada henti selama menimba ilmu.
13. Bapak dan Ibu dari Dewi Sari Rahmawati yang sangat saya sayangi, terimakasih atas do'a, persaudaraan, kebersamaan, support dan bantuannya.
14. Teman-temanku dipondok hidayatul mubtadi-ien jabung, terimakasih atas dukungan dan do'anya.

15. Teman-temanku dikomplek Q yang tidak dapat penulisan sebutkan satu persatu khususnya kamar 4c selalu memberikan support, motivasi, dan menjadikan penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
16. Kakak sepupu saya Saikul Fikri, terimakasih telah memberikan support, motivasi, bantuan dan arahan selama penulisan skripsi ini berlangsung
17. Teman dekat saya M Hamzah Fathulloh, penulis mengucapkan banyak terimakasih telah melewati banyak cerita, mendoakan penulis, memberikan berbagai motivasi, dan suportnya bantuannya selama penulisan skripsi ini berlangsung.
18. Teman-teman PIAUD semua, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tak pernah terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak pernah putus selamanya.
19. Teman-teman kost yang memberikan support, arahan, doa, dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini
20. Teruntuk karya semua anime yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terutama One Piece yang menjadi motivasi, inovasi, setiap langkah untuk membangkitkan semangat selama dalam penulisan skripsi.
21. Semua pihak yang telah membantu dan membantu dan motivasi baik secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
22. Serta penulis ucapkan kepada jiwa dan raga Hasna Azizah yang mampu bertahan sampai detik ini dengan berbagai macam perjalanan yang sudah dihadapi, setiap

doa dan langkah semoga kebersamaan ini penuh dengan keridhoan, keberkahan dari Allah SWT.

Hanya ungkapan do'a yang penulis panjatkan, semoga Allah SWT meridhoi, memberikan rahmat, inayahnya, serta diberi hidayah kepada semuanya dengan amal ibadahnya diterima dan mendapat pahala yang berlipat ganda.

Namun demikian, tiada gading yang tak retak sudi kiranya dalam membangun dan menjaga keutuhan penyusunan organilitas keilmuan suatu karya penulis menyampaikan terimakasih atas segala kritik dan perbaikan menjadi lebih sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan bagi pembaca khusus kepada guru dan calon guru. Aamiin Aamiin ya robbal 'alamin.

Yogyakarta, 26 Januari 2024

Penulis

**Hasna Azizah**

Nim: 19104030041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kajian Teori .....	<b>10</b>
F. Manfaat Penelitiann .....	10
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
C. Subyek Penelitian .....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Metode Analisis Data .....	34
F. Keabsahan Data .....	36
G. Sistematika Penulisan .....	37
<b>BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>

<b>A. Gambaran Umum TK PKK Minggiran Yogyakarta .....</b>	<b>39</b>
Table I DAFTAR ANAK DIDIK TK PKK MINGGIRAN .....	54
Tabel II Grafik Jumlah Murid TK PKK Minggiran .....	55
<b>B. Paparan Data Penelitian .....</b>	<b>57</b>
1. Gejala Anak Introvert di TK PKK .....	60
2. Pengasuhan guru terhadap anak introvert .....	62
3. Hambatan dan tantangan pengasuhan anak usia dini introvert .....	74
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>76</b>
A. Gejala Anak Introvert di TK PKK .....	76
B. Pengasuhan Guru Terhadap Anak Introvert Pada AUD di TK PKK .....	89
C. Hambatan dan tantangan pengasuhan anak introvert .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Table I Daftar Anak Didik Tk Pkk Minggiran Berdasarkan Hasil Data Dinding TK PKK Minggiran .....</b>	<b>54</b>
<b>Table 11 Grafik Jumlah Murid TK PKK Minggiran Berdasarkan Hasil Data Dinding TK PKK Minggiran.....</b>	<b>55</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 lokasi penelitian .....	48
Gambar 3. 2 Suasana Rapat Awal Semester .....	120
Gambar 3. 3 Contoh Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Satu Hari. 120	
Gambar 3. 4 Guru Membimbing Anak .....	120
Gambar 3. 7 pengasuhan Anak Introvert .....	120
Gambar 3. 8 Guru Melakukan Evaluasi .....	120
Gambar 3. 9 Menyanyikan lagu mars .....	120
Gambar 3. 10 Makan Bersama .....	<u>120</u>
Gambar 3. 11 Kegiatan Ekstra .....	121
Gambar 3. 12 Interaksi Aktif Guru dan Anak .....	121
Gambar 4. 1 Semerak Hut Jogja .....	121
Gambar 4. 2 Merayakan Ulang Tahun .....	121
Gambar 4. 3 Kegiatan Jalan Pagi di Hari Jum'at .....	121
Gambar 4. 4 Wawancara dengan pengasuh .....	121

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	118
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	119
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	120
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara .....	122
Lampiran 5 Penunjukan Dosen Skripsi .....	135
Lampiran 6 Bukti Seminar Proposal.....	136
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian .....	137
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	138
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi.....	139
Lampiran 10 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran .....	141
Lampiran 11 Sertifikat User Education .....	142
Lampiran 12 Sertifikat PKTQ.....	143
Lampiran 13 Sertifikat TOEFL.....	144
Lampiran 14 Sertifikat IKLA .....	145
Lampiran 15 Sertifikat PLP-KKN Integratif .....	146
Lampiran 16 Sertifikat ICT.....	147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan seorang anak ibarat melakukan banyak perjalanan sambil menanti hasil. Mendidik anak itu dapat dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti kegiatan pendidikan jangka panjang, munculah suatu karakter seperti tekun, taat, teliti, tangguh, tulus, tekan (sampai tujuan). Perkembangan karakter anak yang diwarnai keceriaan merupakan salah satu cermin suatu negara kepada anak-anak untuk perkembangan kehidupan yang dengan usianya. Sedangkan keadaan perkembangan karakter anak yang diwarnai dengan keadaan pemalu, tidak mau bersosialisasi, trauma, kurang percaya diri dan pesimis merupakan cerminan suatu karakter yang kurang peduli terhadap generasi yang akan mendatang.

Perkembangan anak usia dini memerlukan proses suatu kewaspadaan seiring tumbuh kembangnya, sehingga memerlukan suatu peran keluarga. Menurut Lestari keluarga ibarat sekolah pertama bagi anak-anak, tempat mereka belajar berperilaku, menjaga diri, mempelajari hal-hal baru, dan bertanggung jawab. Peran pengasuhan yang diberikan untuk keluarga seperti membimbing dan mendukung anak-anak saat mereka tumbuh dewasa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Lestari, dkk, "*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga. Kencana*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm 36

Mendidik anak menurut Ali Bin Abi Tholib memiliki tiga tahapan jangka panjang berbeda yang masing-masingnya berlangsung selama tujuh tahun. Pada tahap pertama yaitu seperti permulaan, pentingnya menunjukkan kasih sayang dan perhatian pada anak. Tahap kedua adalah mengajarkan anak untuk disiplin. Tahap ketiga, anak belajar bagaimana bersosialisasi dan memecahkan masalah.<sup>3</sup> Mendidik anak pada usia 0 hingga 6 tahun sangatlah penting karena pada masa ini otak mereka sedang berkembang pesat mencapai 50%- 80% dari keseluruhan dan hal ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka di kemudian hari. Usia tersebut sangat penting sekaligus menjadi periode kritis disetiap tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan, bahkan masa ini sering disebut sebagai masa keemasan.

Setiap budaya dan masyarakat mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anak. Artinya, setiap keluarga mempunyai caranya masing-masing dalam mendidik dan membantu tumbuh kembang anaknya. Penting sekali bagi orang tua memberikan kasih sayang dan bimbingan kepada anak agar anak bisa memiliki versi terbaik dari dirinya. Seperti kata John Locke, jika seorang anak tidak mendapatkan pengasuhan yang dibutuhkan, mereka seperti memulai dengan sebuah buku kosong yang perlu diisi dengan pengetahuan dan pengalaman.<sup>4</sup> Jadi pada hakikatnya lingkungan yang membentuk anak sehingga orang tua harus memperlihatkan contoh yang baik dan mengajarkan nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Imam robandi, *Semangat Tanpa Batas*, (Gombong Kebumen : Tangan Emas, 2013) hlm 69

<sup>4</sup> Neolaka, Grace Amialia, 2017, "*Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*", (Depok: kencana) hal 15

penting sesuai dimasyarakat. Pengasuhan ini adalah cara membantu anak memiliki karakter kepribadian menjadi anak yang baik dengan perilaku yang sesuai dengan aturan, norma dan memiliki nilai-nilai masyarakat disekitarnya.

Indonesia adalah negara yang sangat besar dengan banyak orang dan tempat yang berbeda. Berbagai suku dan budaya yang berbeda, seperti 1.340 suku dari data sensus BPS tahun 2010, setiap budayamempunyai Bahasa,adat istiadat, dan hal-hal khusus yang menjadikannya istimewa.<sup>5</sup> karena banyaknya suku dan budaya, orang tua yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, orang tua tentunya memiliki pola asuh yang membesarkan anaknya dengan cara yang berbeda-beda. Secara umum menurut Kristiadina yang di kutip dari Diana baumrind ada tiga jenis pola asuh, yaitu: gaya pengasuhan *otoriter*, *authoritarian parenting*, *demokratis authoritative parenting*, dan *permisif permissive*.<sup>6</sup>

Gaya pengasuhan yang orang tua terapkan masuk kedalam pola asuh otoriter dimana dalam pengasuhan untuk anak orang tua menampilkan suatu interaksi secara operasional, sementara orang tua menempatkan sesuatu secara informatif. Orang tua menginginkan anaknya menerima apaun yang dikatakan tanpa memberikan penjelasan secara spesifik. Menurut penelitian Tsali Tsulasi Mukarromah, Ruli Hafidah, Novita Eka Nurjannah (2020), dalam pandangan

---

<sup>5</sup> Na'im dan syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bnagsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2010)*. Jakarta: Badan Pusat statistik, hal 06

<sup>6</sup> Kristiadina. (2013). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Merokok Pada Remaja Pria Di Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Surabaya*. Program Sarjana Stikes Hang Tuah Surabaya: Surabaya. Skripsi dipublikasikan

Hazra dan Mittal (2018) anak-anak yang dibawah gaya pola asuh autoriter seperti ini akan menunjukkan keadaan lebih unggul dalam waktu singkat tetapi ditahun berikutnya anak akan reaktif terhadap masalah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kecemasan, pembengkangan, prilaku agresif, rasa tidak merasa aman, tidak ingin berada didekat orang lain, kurang merasakan kepercayaan terhadap diri sendiri.<sup>7</sup>

Hasil proses perkembangan seorang anak bukan ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan saja. Dalam pembentukan dikembangkan seorang anak usia dini melalui potensi diri seperti “*self-direction*” dan “*self-discipline*” yang memungkinkan dirinya bebas memilih antara mengikuti atau menolak sesuatu (aturan atau stimulus).

Ditinjau dari fenomena di Taman Kanak-Kanak PKK Minggiran Yogyakarta diketahui bahwa pada umumnya interaksi atau sosialisasi anak usia dini masih terbilang rendah, karena dapat diketahui bahwa dengan adanya beberapa anak yang memiliki rasa takut, pemurung, sangat mudah terluka, kurang adanya kebebasan berekspresi, memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, selalu gelisah, pendiam, rentan secara sosial hal ini, menjadikan dampak ketika orang tua mengekang kebebasan anak, memberikan sanksi dan memberikan hukuman setiap kesalahan, tidak mendukung kemandiriannya dan individualitas anak. Pada umumnya orang tua memiliki rasa kekhawatiran yang sangat tinggi jika aktivitas membahayakan

---

<sup>7</sup> Tsali Tsulasi Mukarromah, Ruli Hafidah, Novita Eka Nurjannah “Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Pekemangan Moral Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2020

keselamatan mereka, sehingga orang tua enggan melakukan hal yang mengakibatkan resiko keselamatan anaknya dengan memberikan batasan yang tegas tetapi kurangnya pemberian apresiasi atau pendapat anaknya, sehingga anak kurang mampu bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain, tidak bisa mengekspresikan diri, dan memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar pada diri anak dipengaruhi berbagai macam faktor baik didalam diri maupun dilingkungan sekitar. Faktor lingkungan pertama dikenal anak ialah di sekolah. Di sekolah anak belajar melalui apapun yang dicontohkan gurunya. Menurut Ki Hajar Dewantara mengakui bahwa guru yang menjadi panutan bagi anak didiknya, guru dapat membimbing dan mengarahkan dengan baik potensi anak didiknya tanpa adanya paksaan. Sehingga menjadi manusia yang mandiri dalam batinnya, pikiran, dan tenaganya serta manusia yang berpendidikan, mereka menjadi manusia yang bagi nusa, bangsa dan agama dan dapat mengangkat derajatnya.<sup>8</sup>

Peran orang tua dalam mendukung kemampuan anak dapat dikenalkan melalui kemampuan memahami orang lain dengan cara *self-disclosure* terkait perasaannya dirinya dan perasaan orang lain. Dalam Pendidikan anak usia dini hubungan antara pengasuhan orang tua dan terhadap tingkat pendidikan anak usia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan stimulasi perkembangan anak. TK adalah jenis sekolah peletak dasar bertumbuh dan berkembang yang membantu secara fisik, berfikir cerdas, kreatif, memahami emosi dan sosialnya,

---

<sup>8</sup> Setiawan, A. (2017). *Peran Guru Menurut Perspektif*. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah

serta berbicara dan berkomunikasi dengan yang lain, sesuai dengan tahapan kepribadian perkembangan anak.

Peran guru di sekolah adalah mengasuh anak-anak dan guru menyediakan fasilitas belajar melalui minat dan bakat anak dengan berbagai kegiatan yang disukainya sebagai bentuk kebebasan sesuai dengan kemampuannya. Upaya guru sebagai pengasuh pada dasarnya merupakan fasilitator yang mampu menstimulasi melalui pendekatan dan dorongan. Guru memberikan jawaban yang merangsang keterampilan melalui berbagai pendekatan dan edukasi. Perkembangan pada sistem pengasuhan ini tentu menuntut guru untuk mengatasinya agar anak dapat berjalan optimal dalam kegiatan sekolah. Cara mengembangkan pengasuhan terhadap anak introvert ini tentunya guru melalui berbagai tips seperti identifikasi menjalin kelekatan pada anak dengan cara mencari tahu kelebihan dan kekurangan masing-masing menimbulkan rasa nyaman dan percaya yang mulai berkembang antara anak dan guru. upaya lain yang dilakukan terkait pengasuhan guru di sekolah mengagendakan rapat wali murid.

Anak usia dini mengikuti sistem belajar melalui konsep Ki Hajar Dewantara “*Tri No*”, yaitu *nonton*”, *niteni* dan *nirokke*”. *Nonton cognitive* secara pasif memiliki makna segenap panca indra. *Niteni affective* memiliki makna menandai, mempelajari, mencermati sesuatu yang ditangkap panca indra,



nirokke *psychomotoric* memiliki makna menirukan sesuatu yang positif untuk bekal perkembangan anak.<sup>9</sup>

Anak usia dini yang introvert ini merupakan salah satu pribadi mengarah pada pengalaman subyektif, privat dalam memusatkan diri terhadap dunianya. Realita anak yang introvert adalah anak yang cenderung tidak suka bergaul (anti-sosial), mereka lebih senang diam dan sering merasa sedih, ragu-ragu, dan takut, anak yang memiliki kepribadian introvert lebih suka mengamati sekitar mereka daripada berinteraksi secara sosial. Anak introvert biasanya pendiam, pemalu, dan cenderung pesimis. Namun, mereka juga bisa menjadi anak yang tenang, sabar, dan pandai mengontrol emosi mereka.<sup>10</sup>

Secara umum, tipe kepribadian introvert dapat ditandai dengan individu yang berorientasi pada stimulus yang mengarah pada dirinya. Introvert lebih memperhatikan pikiran suasana hati dan reaksi-reaksi yang terjadi pada mereka seperti sikap cenderung lebih pemalu, keterpakuan pada dirinya agar dapat memawas diri, pendiam, tidak ramah, lebih suka menyendiri, mengalami berbagai hambatan pada tingkah laku yang diperlihatkan.<sup>11</sup>

Anak introvert memiliki ciri khas sifat yang tenang, lebih menutup dirinya dari dunia luar, dan kurang ramah. Sedangkan ekstrovert memiliki ciri seorang yang humble, banyak teman, memanfaatkan kondisi luar. Seorang introvert ketika berinteraksi mereka merasa menguras energi sehingga

---

<sup>9</sup> Dwiarto Priyo. 2010. "*Napak Tilas Ajaran Ki Hadjar Dewantara*", Yogyakarta: Majelis Luhur Pesatuan.

<sup>10</sup> Sunarto, Agung Hartono. 2013 "*Perkembangan Peserta Didik*", Jakarta: PT Rineka Cipta, hal 2

<sup>11</sup> Fatmasari Widyastuti "Perbedaan Tingkat Kecenderungan Narsistik Pada Siswa Introvert dan Ekstrovert Di SMA Piri I Yogyakarta" *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun ke-6* (2017), 275

kepribadian cenderung menyendiri dan memiliki “me time” untuk merecharge alias memulihkan kembali tenaga mereka. Cara pencarian energi introvert lebih banyak merenung, berfikir, dan tidur. Banyak diam dan menikmati dunianya sendiri.<sup>12</sup>

Kepribadian introvert adalah kecenderungan perilaku seseorang yang suka bersantai dan tidak terlalu aktif, memiliki teman dekat, senang melakukan hal-hal yang sering dilakukan, tidak suka melakukan hal-hal yang membahayakan, banyak berfikir sebelum melakukan atau mengatakan sesuatu, menyimpan perasaannya yang sebenarnya, banyak memikirkan apa yang terjadi pada dirinya senang menggunakan fikirannya, sangat berkompeten, serius, dan dapat diandalkan.<sup>13</sup>

Beberapa ahli psikologi mengemukakan teori tentang kepribadian. Antara lain William James, berpendapat bahwa kepribadian merupakan unsur kesatuan yang memiliki lapisan terdiri atas diri materi *the material self*, diri sosial *the social self*, diri rohani *the spiritual self*, dan ego murni *pure ego* atau *self of selves*.<sup>14</sup>

Karakterisasi anak introvert yang lebih emosional dibandingkan anak ekstrovert tidak dipahami dengan baik oleh anak didik.<sup>15</sup>Oleh karena itu,

---

<sup>12</sup> Mutiara Roza, Riki Iskandar, Widia Marta’ “Perencanaan Buku Ilustrasi Tentang Aku Seorang Introvert”, desain jurnal kreatif ; 2020 hal. 33-34

<sup>13</sup> Edwina Renaganis Rosida, Tri Puji Astuti, “Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert”, Jurnal Empati;2015, hal.78

<sup>14</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia,1999) hlm

<sup>15</sup> Harison, Neil A. 2010. “The Embodiment of Emotional Feelings in the Brain.” Jurnal Neuroscience 30(38):12878–84.

emosi pada diri anak tidak dapat dipisahkan dari aspek pribadi setiap individu. Sakinah berpendapat bahwa anak introvert mampu membuka diri terhadap orang-orang disekitarnya, namun hal itu bergantung pada apa yang telah mereka alami.<sup>16</sup>

Penelitian ini mengambil subjek di TK PKK Minggiran. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengasuhan Anak Usia Dini Introvert Ditaman Kanak-Kanak PKK Minggiran Yogyakarta*”. Hal ini, dikarenakan penulis ingin mengetahui tentang sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti berdasarkan studi kasus yang telah ditemukan peneliti bahwa karakter anak introvert terbentuk dari tumbuh kembang yang lebih memiliki kepribadian tertutup, anak memilih untuk menyendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Anak ingin membatasi dunianya dengan dunia luar dan perlu menyeimbangkan waktu untuk menyendiri yang seringkali mengakibatkan anak terpinggirkan dalam kehidupan sosial.<sup>17</sup> Melalui pengasuhan yang guru berikan anak introvert mulai terbuka di lingkungan sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gejala introvert pada anak usia dini di TK PKK?
2. Bagaimana pengasuhan guru terhadap anak introvert pada usia dini di TK PKK?

---

<sup>16</sup> Sakinah, A. (2018). *Konseling Kelompok Emotional Intelligence Pada Tipe Kepribadian Introvert*. Al-Tazkiah, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i1.649>

<sup>17</sup> Al Farikhma Zuana Rachilda, Naili Sa'ida, Agus Budiman “Analisis Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*; 2022

3. Apa saja yang menjadi hambatan dan tantangan mengasuh anak introvert di TK PKK?

### **C. Tujuan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gejala introvert pada anak usia dini di TK PKK
2. Untuk mengetahui pengasuhan guru terhadap anak introvert pada anak usia dini di TK PKK
3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan dan tantangan mengasuh anak introvert di TK PKK

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menemukan dua kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai sumber referensi dan kajian ilmu konsep perancangan yang bertujuan untuk membuka wawasan masyarakat dilembaga sekolah dan para orang tua.
  - b. Menjadi salah satu sumber penggalian ide perancangan mahasiswa, baik sebagai pemenuhan aktivitas kampus maupun kebutuhan praktik dilapangan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi orang tua, dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai pola pengasuhan keseharian anak introvert dalam menyelesaikan perkara sebagai bahan pertimbangan yang berkompeten dalam menstimulasi anak.
  - b. Bagi peneliti, dapat menambah suatu wawasan dan pengetahuan sebagai salah satu syarat terpenuhnya tugas akhir selama dibangku kuliah sehingga

pemahaman terhadap pengembangan anak tidak hanya teori melainkan suatu realita yang sudah menjadi faktor disetiap lingkungan anak.

## E. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan berbagai penelusuran data terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa penelitian yang terkait dalam penelitian ini Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait pengasuhan anak usia dini introvert, antara lain:

*Pertama*, penelitian Hani Handayani, Taopik Rahman, dan Sumardi Journal Pendidikan dan Konseling tahun 2022 dengan judul Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Introvert Usia 4-5 Tahun. Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemerolehan hasil yang didapatkan, menyatakan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua terhadap anak introvert adalah pola asuh demokratis.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti anak introvert. Sedangkan yang membedakan yaitu rencana penelitian, informan penelitian pada anak usia 3-6 tahun.

*Kedua*, penelitian Made Saihu Jurnal dalam jurnal pendidikan Islam tahun 2022 dengan judul “Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif. Teknik pengumpulan data melalui

---

<sup>18</sup> Hani Handayani, Taopik Rahman, And Sumardi, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Introvert Usia 4 – 5 tahun*, journal Pendidikan dan Konseling Vol. 4, No. 4, Tahun 2022. Hlm 4754

observasi, dokumentasi, wawancara. Hasil bahwa penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif, mampu meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini yang introvert.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti anak introvert. Namun, pengasuhan bersifat kognitif, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama (psikomotor), dan menjadi sarana pengembangan interaksi sosial yang unggul (afektif) yang membutuhkan keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam membantu proses pendidikan khususnya bagi anak usia dini introvert. Sementara penelitian ini adalah pengasuhan anak usia dini introvert.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan Fathor Rozi, dan iFirdausiahi dalam Jurnal Pendidikan tahun 2021 dengan judul “Implementation of Role-Playing Games in Overcoming Introverted Children”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa langkah langkah guru dalam mengimplementasi Role-Playng Games dalam mengatasi permasalahan anak introvert khususnya di RA Uswatun Hasanah, anak introvert mulai dapat berbaur bahkan beradaptasi dengan teman – temannya meski dengan perlahan.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama sama meneliti proses pembelajaran penanganan anak introvert. Penelitian ini yang membedakannya, terletak pada lokasi penelitian, judul penelitian yang diangkat implementasi role-playing games dalam mengatasi anak introvert saja,

---

<sup>19</sup> Made Saihu, “Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar”, *Journal Pendidikan Islam*. Vol.11, No.03, Tahun 2022. Hlm 1069

<sup>20</sup> Fathor Rozi, Firdausiah, “Implementasi Role-Playing Games dalam Mengatasi Anak Introvert”, *Al – Ishlah : jurnal Pendidikan*. Vol.13, No.2 Tahun 2021. Hlm 1396

sedangkan penelitian ini terkait pengasuhan anak usia dini introvert non parental child care.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Feni Suratiningsih tahun 2020 dengan judul tesis, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Introvert (Studi di TK Islam Al-Azkar Jakarta Selatan)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kecardasan emosi anak usia dini yang introvert. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa guru dalam menstimulasi melalui berbagai optimalisasi model pembelajaran kooperatif di TK B, TK Al- Azkar Jakarta Selatan yang bersifat kognitif, meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama (psikomotor), dan menjadi sarana pengembangan interaksi sosial yang unggul (afektif).<sup>21</sup>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama - sama meneliti anak introvert non parental child care, dan berbagai model menstimulasi anak interovert. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada sistem pembelajaran kooperatif terhadap anak usia dini introvert, sedangkan penelitian yang diteliti yaitu pengasuhan anak usia dini introvert yang berfokus pada anak tersebut.

*Kelima*, Peneliti yang dilakukan Al Farikhma Zuana Rachilda, Naili Sa'ida, dan Agus Budiman. Jendela Pendidikan Islam Anak Usia Dini tahun 2023 dengan judul jurnal “Analisa Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert

---

<sup>21</sup> Feni Suratiningsih, “*Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Introvert*”, Tahun 2022. Hlm 1069

Pada Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini”. Penelitian ini jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui teknik triangulasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan mengumpulkan data. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa perbedaan tipe kepribadian yang menonjol pada siswa ketika melakukan pembelajaran interaktif dalam kelas, melihat perbedaan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada sekolah dalam pembelajaran yang interaktif pada kelompok B. perkembangan emosi anak usia 2,5 hingga 6,5 tahun dapat digunakan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Perkembangan ini mencakup sifat-sifat seperti kemandirian, kepatuhan, ketenangan, kepercayaan diri, semangat, dan konsisten.<sup>22</sup> Persamaan sama-sama meneliti anak usia dini introvert yang memiliki ciri-ciri yang sama. Perbedaan penelitian ini pada judul penelitian yang didalamnya berisi tentang analisa tipe kepribadian anak saat pembelajaran interaktif.

Berdasarkan tela'ah pustaka dari penelitian-penelitian diatas, penulis berupaya memberikan kontribusi dalam penelitian sebelumnya yang meneliti pengasuhan dari orang tua, sedangkan penelitian ini adanya pembaharuan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti pengasuhan anak usia dini introvert diTK PKK Minggiran Yogyakarta yang tertuju pada pola pengasuhan guru dan perlu digaris bawahi ialah

---

<sup>22</sup> Al Farikhma Zuana Rachhilda, Naili Sa'ida, Agus Budiman, “Analisa Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Pada Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini”, *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.4, No.1 Tahun 2023.



condong pada anak introvert. Hal ini pula yang mempekuat bahwa sampai saat ini belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai hal apa saja di TK PKK Minggiran Yogyakarta.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengasuhan**

Pengasuhan merupakan salah satu cara mendewasakan anak melalui perkembangan yang positif melalui pengasuhan membesarkan dan memimpin anak, sementara pengasuhan yang negatif bagi anak dapat membawa dampak negatif bagi perkembangannya.

Pengasuhan dapat diartikan sebagai suatu poses parenting anak untuk mengembangkan perkembangan fisik, emosi, social, intelektual, dan spiritual. Pengasuhan anak yang positif memiliki peran aktif dalam tumbuh kembang anak baik secara internal maupun eksternal untuk meningkatkan kualitas interaksi anak dan orang tua mencegah munculnya perilaku yang menyimpang, hingga dapat mendeteksi kelainan tumbuh kembang anak sejak dini. Prinsip pengasuhan yang positif secara internal bagi orang tua dan guru merupakan sikap pengasuh yang suportif dalam berinteraksi. Sikap kepercayaan orang tua, guru atau pengasuh menjadikan modal utama anak untuk menimbulkan binih-binih rasa percaya diri, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pengasuhan merupakan salah satu peranan penting proses tumbuh kembang anak, hubungan kelekatan terjalin antara pengasuh dan anak yang diasuhnya (anak didik) adalah kelekatan yang aman, nyaman, dan penuh kasih

sayang. Dengan adanya kelekatan tersebut diharapkan anak bertumbuh dan berkembang menjadi optimal. Sebaliknya, apabila kelekatan tersebut tidak sesuai dengan harapan maka akan mengalami masalah dalam tumbuh kembangnya.<sup>23</sup>

Pengasuh menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti menjaga (mengurus dan mengasuh), membimbing (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih), memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) dan menjaga melatih kemandirian anak supaya berdiri sendiri. Pengasuh adalah seorang yang memiliki karakter untuk meaksanakan tugas membimbing, memimpin

Pengasuhan anak dalam *ilmu fiqh* dikenal dengan istilah *حصنه*. Kata hadhanah sendiri berasal dari kata Bahasa arab *حَضَنَ - يَحْضُنُ - حَضْنًا* yang memiliki arti mengasuh anak, memeluk anak atau menggendong anak hadhinaatun.<sup>24</sup> Sedangkan dalam kamus Al-munawwir pengasuh berasal dari kata *الحضانة* (Al-Khidanatun) yang memiliki arti pengasuhan, pekerjaan mengasuh anak anak.<sup>25</sup>

Menurut kitab al mushthalat, al-fiqhiyyah hadhanah berasal dari kata *حصنه* dengan huruf fathah kha, yang merupakan mashdar dari hadhana yahdhunu, artinya

---

<sup>23</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Norma, Standar, Prosedur; Kreteria (NPSK) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) hlm. 37.

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, "Kamus Arab Indonsia", (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurya, 1989), Hlm. 104

<sup>25</sup> Ahmad Warsun Munawwir, "Kamus Al - Munawwir Arab - Indonesia Terlengkap", (Surabaya: pustaka progressif. 1997) hal. 274

menjaga atau mengurus anak kecil. *جُضْن* dengan kasroh huruf kha yang memiliki arti Al-janbu di sebelah atau di sisi karena pengasuh selalu membuat anak itu berada di sampingnya.<sup>26</sup>

## 2. Anak Usia Dini

Anak merupakan tumpuan harapan agama, yang kehadirannya diharapkan menjadi generasi penerus yang lebih berkualitas, religius yang lebih tinggi. Allah menciptakan anak dengan dorongan alamiah yang dapat diarahkan untuk kebaikan atau kejahatan. Menurut sayid sabiq, sudah menjadi kewajiban orang tua mendidik anak-anak ya sejak dini kearah yang baik, yaitu mendidik dengan membiasakan diri melakukan adat istiadat yang baik.<sup>27</sup>

Menurut pandangan Mansur Anak usia enam bulan memiliki tumbuh kembang pada aspek fisik dan non fisik.<sup>28</sup> Pandangan menurut National Association For The Education OF Young Children (NAEYC : 1992) anak yang berusia 0-8 tahun dikategorikan usia dini. Adapun program pendidikan berupa penitipan anak, keluarga pengasuhan anak (Family day care), prasekolah di sekolah swasta dan negeri, TK dan SD.<sup>29</sup>

Masa anak usia dini, seseorang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan disebut dengan lompatan perkembangan.

---

<sup>26</sup> Mahmud Abd Rahman Abdul Mun'im, "*Mu'jam Al – Mushthalat wa Alfadz Al-Fiqhiyya*", (Kairo: Daar Al Fadhilah, 1419 H), hlm.575

<sup>27</sup> Sabiq. Sayyid. 1994, "*Islamuna*", Terj. Zainudiin dkk, "*Islam Dipandang Dari Segi*"

<sup>28</sup> Aghnaita, "*Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Komparatif Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Maria Montessori*". Tesis Prodi PIAUD; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Hlm. 30

<sup>29</sup> Breakup, copple, "*Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs*", Revised Edution. Washington Dc: NAEYC

Terdapat perbedaan usia yang sangat berharga pada masa kanak-kanak awal dibandingkan dengan usia selanjutnya, karena perkembangan intelektual jauh lebih baik.

Dunia psikologi AUD dengan melalui berbagai pengetahuan memiliki empat kepribadian yakni Korelis, Sanguine, Phlegmatis, dan Melankolis.<sup>30</sup> Tipe anak korelis termasuk anak yang menjaga ketenangan namun sulit dalam pengendalian verbal (hiperaktif), anak korelis cenderung disiplin dan memiliki keinginan tinggi terhadap perhatian dari orang lain. Kaitannya dengan Anak Introvert yakni menjaga ketenangan kesamaan dengan anak introvert, yang cenderung menyukai kondisi tenang dan merasa nyaman dalam situasi yang tidak terlalu ramai. Sulit dalam Pengendalian Verbal (Hiperaktif) Meskipun secara tradisional introvert dianggap sebagai individu yang lebih tenang, beberapa anak introvert dapat mengalami tantangan dalam mengungkapkan diri secara verbal, terutama dalam situasi yang memerlukan interaksi sosial yang intens. Cenderung Disiplin paralel dengan karakteristik anak introvert yang cenderung lebih fokus pada tugas dan memiliki disiplin diri dalam menyelesaikan aktivitas mereka.

Tipe anak sanguin termasuk anak yang membutuhkan pendampingan secara teratur, sebab anak dengan tipe ini cenderung bertindak sesuai keinginan tanpa adanya pemikiran mengenai akibat dari tindakan. Interaksi anak dengan tipe ini selalu mempengaruhi lawan bicaranya, Anak sanguin ini senang sekali menjadi pusat perhatian dikelas. Terhadap suatu pekerjaan anak sanguine ini tripartit yang senang

---

<sup>30</sup> Adi w. Gunawan, "*Born To Be A Genius*", Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm.46.

dengan spontanitas. Mereka selalu memiliki ide-ide baru yang lebih produktif, pandai memberikan gagasan yang lebih inovatif.

Tipe anak phlegmatis merupakan anak penurut dan cenderung pemalu. Anak phlegmatis lebih berhati-hati dalam berbicara dan berperilaku karena. Anak phlegmatis memiliki kebutuhan yang mendasar berupa keteraturan, keajekan dan linieritas (status quo).

Anak yang memiliki tipe melankolis cenderung memiliki tingkat fokus dan analisis yang baik, sehingga anak tipe ini mampu mengembangkan pola pikir kritisnya. Tipe anak ini juga disiplin dengan tingkat kecermatan tinggi alhasil mereka mengerjakan tugasnya secara tuntas persoalan yang rumit secara tenang.

Table 1.1

Tipe anak berdasarkan kondisi psikologis

No.	Perbedaan	Koleris	Sanguin	Phlegmatis	Melankolis
1	Potensi	Pemimpin	Pengikut setia (juru bicara)	Tim sukses (pendukung)	Dosen, peneliti, kritikus
2	Berbicara	To the Point	Banyak bicara	Humoris	Data detail dan berbobot
3	Kebutuhan mendasar	Tantangan dan perubahan	Pengakuan dan penghargaan	Stabilitas dan rutinitas	Data akurat

4	Pekerjaan	Target	Berfariasi dan banyak kejutan	Satu jenis pekerjaan	Terjadwal 31
---	-----------	--------	-------------------------------	----------------------	--------------

Keseluruhan dari kepribadian anak tersebut memiliki tujuan yang baik dan kekuatan besar dibidangnya. menunjukkan Kekuatan dan kelemahan tersebut memiliki perbedaan kekuatan dan kelemahan seperti table berikut;

Table 1.2

Perbedaan Kekuatan dan kelemahan

No	Tipe kepribadian	Kekuatan	Kelemahan
1	Korelis	Memiliki tekad dan pantang menyerah	Mudah marah, kasar, dan otoriter
2	Sanguine	Mudah bergaul dan pandai mempengaruhi orang lain	Terucap banyak kata, tidak banyak bekerja, dan kurang berkonsentrasi
3	Phlegmatis	Teratur, teruji, kebenarannya, mudah bergaul, sabra, dan simpatik	Plin – plan, penakut, pasif dan tidak termotivasi

<sup>31</sup> Suyadi, “*Psikologi Belajar PAUD*”, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani ; 2010) hal 39

4	Melankolis	Berpikir kritis, cermat, disiplin, optimisme, tangguh dan konsisten	Tidak mau mengalah dan pemilih dalam hal bergaul
---	------------	---	--

32

Masa usia dini termasuk masa anak dalam membangun pemikiran kritis. Masa ini, anak mungkin belum dapat berkembang secara optimal, sehingga kebutuhan gizi, motorik otak, serta perilaku anak masih perlu pendampingan. Ahmad dan Mubazir (2011) menjelaskan bahwa suatu perubahan individu mengalami tingkat kematangan baik secara fisik dan psikis,<sup>33</sup>

Filsafat Pendidikan menurut Rousseau (1712-1778) sebagai bapak developmentalism dalam perkembangan AUD Mereka bukanlah wadah kosong atau kertas kosong, namun mempunyai cara merasakan dan berpikir sendiri. Artinya anak tumbuh dan belajar dengan caranya sendiri, sesuai rencana alam. Alam diibaratkan sebagai guru tersembunyi yang mampu mendorong anak mengembangkan berbagai keterampilan. Siapapun yang ingin membantu anak-anak dalam proses ini perlu belajar tentang perkembangan manusia. Sebab anak mempunyai ciri khas tersendiri pada setiap tahapannya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*33

<sup>34</sup> Rosita, Ahmad Buchori Musim, "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam Dan Barat", journal of education, 2019

Buku Child Development, Sanrock menyatakan bahwa pola perkembangan anak muncul melalui hubungan beberapa proses biologis, kognitif, dan sosial-emosional.<sup>35</sup> *Collaborative for Academic Social and Emotional Learning (CASEL)* Dari perspektif pembelajaran sosial-emosional, yang memiliki arti bahwa anak-anak dan orang dewasa dapat mengelola emosi mereka, menetapkan dan mencapai tujuan positif, merasakan dan menunjukkan empati terhadap orang lain, dan mengembangkan sikap positif. Proses ini membangun hubungan dan memahami bagaimana mempertahankan dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.<sup>36</sup>

Rosulullah SAW uswatun hasanah, atau teladan terbaik bagi orang tua yang mengasuh anaknya. Pada masa Nabi SAW, anak-anak mendapat pendidikan Islam sesuai yang dikehendaki Allah SWT. Rosulullah mengajarkan pendidikan yang melatih anak secara emosional dan sosial. Bagaimana cara tetap tenang, memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang, menjadi tabah di saat sakit, tetap sabar ketika menghadapi musibah, belajar menyikapi persoalan kehidupan, membangun persaudaraan, dan sebagainya.<sup>37</sup> Jika kita mempelajari anak usia dini sesuai dengan kaidah yang diajarkan nabi secara benar yang membina hubungan baik dengan sesama manusia (*hablum minan nas*). Anak yang memiliki psikologi yang baik maka mereka memiliki kecerdasan emosional yang baik.

---

<sup>35</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007) hal. 18-19.

<sup>36</sup> Santrok, J. W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup* (Jilid 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.

<sup>37</sup> Muhammad Thalib, *Di Bawah Asuhan Nabi: Praktek Nabi Mendidik Anak*. (Yogyakarta : Hidayah Illahi, 2003) hal 221-23.



Hurlock (1978) berpendapat bahwa emosi sosial anak meliputi rasa takut, malu, cemas, marah, cemburu, sedih, dan gembira.<sup>38</sup> Interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat mengatur emosi anak secara positif. Apabila, lingkungan tersebut memberikan kenyamanan yang tidak baik anak akan menunjukkan perilaku marah, sedih, takut, kaget dll. Anak yang emosinya baik dan berkompeten maka interaksi sosial anak dengan temannya memiliki sikap yang percaya diri, menunjukkan emosi yang wajar dan bertanggung jawab dalam berperilakunya.

### 3. Introvert

Introvert merupakan suatu kepribadian yang dimiliki setiap individu dalam mengamati dan menerima pengalaman-pengalaman organismenya kedalam selfnya, introvert akan menyesuaikan karakter dan mengerti akan adanya pengganti sistem nilai-nilai umum intropeksi yang diterima merupakan bentuk yang tidak wajar.

Introvert dapat diartikan sebagai kepribadian yang cenderung menyukai kondisi tenang, selektif terhadap kegiatan kesehariannya. Mereka cenderung untuk menjauh dari interaksi dengan hal baru. Seorang introvert secara umum terlihat lebih suka menyendiri. Banyak yang beranggapan bahwa introvert ini merupakan sikap pemalu. Sebenarnya anak yang memiliki kepribadian introvert cenderung memilih ruang sosialnya sendiri dari pada terbuka. Akan tetapi dilain sisi mereka juga tidak segan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hurlock. E.B (1978). Perilaku anak. Jakarta. Erlangga

<sup>39</sup> *Ibid.*50

Menurut Eysenck yang dikutip oleh Nur Rasyidah dkk introvert merupakan anak introvert yang berkebalikan dengan ekstrovert yakni salah satu tipe kepribadian yang pendiam, pasif, ragu, banyak pikiran, penuntut, pesimis, penakut, penuh hati-hati, misterius, bijaksana, dan damai. Jiwa introvert memiliki sifat tenang, suka mawas diri, pemikir, rentan stress, tidak percaya pada keputusan impulsif, memilih menjalani kehidupan biasa, melankolis, cemas, tegas, lebih menyukai sesuatu yang sederhana, tenang, dan terkendali, dapat diandalkan, terkendali, dan selalu memiliki karakter yang baik.<sup>40</sup> Anak introvert ditandai dengan kecenderungan melihat ke dalam, karena anak introvert fokus pada pikiran, suasana hati, dan emosinya sendiri.

Tipe introvert berjuang dengan berbagai gangguan, termasuk kecemasan, hiper perhatian terhadap detail, rangsangan berlebihan, pasif, melarikan diri, pengendalian otak yang berlebihan, penipuan diri sendiri, obsesi, penghindaran kontak, dan penghindaran konflik.<sup>41</sup> Kondisi anak introvert dapat didominasi dengan kondisi yang damai, pendiam, menyendiri, dan seringkali untuk menghindari interaksi dengan lingkungan sekitarnya maupun hal yang baru. Dengan berbagai aktivitasnya anak introvert lebih suka melakukannya sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain.

Seorang ahli psikologi Carl G. Jung yang dikutip oleh Belida mengklarifikasikan tipe kepribadian menjadi dua kelompok besar yaitu tipe ekstrovert dan introvert. Tipe kepribadian introvert lebih banyak berdialog dengan dirinya,

---

<sup>40</sup> Nur Rasyidah, dkk, *"The Development Material Of Personality Type By Hans J. Eysenck For Senior High School Student"* Jurnal, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>41</sup> Sylvia Loehken *"Quiet Impact, Tak Masalah Jadi Orang Introvert"* PT Gramedia, Jakarta 2022 hlm 65

sedangkan ekstrovert secara umum tipe kepribadian ekstrovert memiliki pikiran, perasaan, dan tindakan yang ditentukan oleh pikiran yang luas.<sup>42</sup>

Introvert merupakan sikap yang menarik diri dari lingkungannya. Tipe orang yang kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan orang dan benda. Anak yang kurang bersosialisasi mereka lebih menyukai berpikir dari pada bertindak. Hal ini membuat orang tersebut pemalu dan curiga, sulit memulai situasi yang baru, dan hati-hati mencari teman. Anak introvert kurang pandai dalam berkomunikasi dan suka memendam masalahnya di hatinya, yang pada akhirnya memiliki mental yang buruk.<sup>43</sup>

Setiap perkembangan pada anak akan berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan psikologis. Menurut Urie Bronfenbrenner (1917-2005) memberikan suatu acuan bahwa secara lebih komprehensif memahami faktor perkembangan sosial anak. Faktor tersebut menuju pada teori *ekologi, ecological, theory*, yang mengacu pada pemahaman kehidupan dalam konteks lingkungan social, dan orang yang berada dilingkungannya yang dapat mempengaruhi perkembangannya.<sup>44</sup>

Menurut Eggen dan Kauchak (2004) Perkembangan merupakan tipe mendidik yang melekat pada sifat keperibadian melalui hasil dari interaksi fisik maupun sosial yang menyangkut pada personal individu anak.<sup>45</sup> Perkembangan ini memiliki dua faktor yang mempengaruhinya baik itu secara hereditas maupun lingkungan.

---

<sup>42</sup> Rahma Belida, "Analisis Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pokok Bahasan Aljabar Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert", Universitas Surakarta:2021, artikel publikasi ilmiah

<sup>43</sup> Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihasan, "Teori Kepribadian," Bandung:remaja Posdakarya, 2008, hlm.98.

<sup>44</sup> I Nyoman Surna, Olga D. Pandeirot, "Psikologi Pendidikan 1", (Jakarta: Erlangga, 2014)

<sup>45</sup> Eggen, paul dan Kauchak, don,"*Educational psychology windows on classrooms*", New Jersey.parson (2004)

a. Peran Orang tua

Peran orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Gaya orang tua dalam membesarkan anak dan cara membimbingnya menuju pembentukan dan pengembangan karakter yang baik. Dengan begitu, ketika mereka sudah besar nanti, mereka tetap bisa menjadi orang baik dan bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya.

Menurut Eggen dan Kauchak (2004) boyd dan bee (2010) Santrock (2009) mengungkapkan bahwa peran pola asuh orang tua adanya empat kelompok yakni (1) *authoritative parenting*, (2) *authoritarian parenting*, (3) *permissive parenting*, dan (4) *neglectful atau uninvolved parenting*.<sup>46</sup>

Menurut Dahliana dan Irayana mengatan pola asuh merupakan metode yang digunakan orang tua dalam merawat, memberikan pengasuhan, melindungi, dan membesarkan anak secara baik.<sup>47</sup>

b. Peran guru

Guru merupakan madrasatul ula'. Selain orang tua, guru memiliki peran penting dalam mengasuh anak melalui penyapan kondisi perkembangan memaksimalkan individualitas anak. Menurut Djamarah (2000) mendefinisikan peran guru diartikan sebagai menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, siap, tangkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.

1) Inspirator

---

<sup>46</sup> Eggen, paul, Kauchak,don. (2004), "*educational psychology windsworth on classrooms*", (ed.6). new jersey.pearson

<sup>47</sup> Dahliana, iriayana, "*perubahan persepsi pola asuh peserta setelah mengikuti program sekolah ibu dan calon ibu kota banjarmesin*", JCE (*journal of childhood education*);2020

Peran guru sebagai daya tarik anak yang memiliki berbagai gudangnya inspirasi pembelajaran yang baik.

2) Informator

Guru memiliki berbagai informasi yang efektif mengenai pembelajaran yang diprogramkan kurikulum dan perkembangan anak.

3) Organisator

Pengelolaan dengan berbagai kegiatan akademik secara intra maupun ekstra guru harus memiliki kesiapan untuk mencapai keefektivitasan dan keefesien anak didiknya. Adanya suatu pengelolaan dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan kondisi dan situasi secara nyaman dan aman.

4) Motivator

Tuntutan sebagai guru mendorong anak didiknya dengan berbagai motivasi yang tinggi dan memiliki daya tinggi dalam belajar.

5) Inisiator

Proses belajar anak didik yang baik pada perkembangan anak, guru memiliki wewenang atas kemajuan pendidikan dan pengajaran.

6) Fasilitator

Fasilitas yang diberikan seorang guru menyediakan ruang yang nyaman. Fasilitas tersebut bukan hanya pada indoor dan outdoor saja, namun terhadap sikap keharmonisan, serta dukungan anak didiknya.

7) Pembimbing

Sebagai guru memiliki sikap membimbing dalam menyikapi tantangan. Bimbingan yang diberikan guru mengenai kemandirian anak didik.

8) Demonstrator

Tuntutan guru mempergerakan pembelajaran secara didektis sehingga anak memahaminya.

9) Pengelola kelas

Guru sebaiknya menghimpun keefektifitas belajar mengajar secara baik. Harapan tersebut suaya anak menumbuhkan rasa motivasi belajar yang tinggi sehingga mencapai hasil secara optimal.

10) Mediator

Guru berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik. Melalui guru, siswa dappat memperoleh materi pembelajaran dan umpan balik dari hasil belajarnya

11) Supervisor

guru memiliki nilai yang tinggi yang mampu memperbaiki, dan membantu proses kritis pembelajaran anak didik.

12) Evaluator

Suatu jalan proses pembelajaran anak yang memiliki perkembangan, guru dituntut mampu menilai umpan balik produk yang diberikan dengan pemerolehan hasil secara optimal.<sup>48</sup>

c. Peran teman sebaya

---

<sup>48</sup> Sugihartono, Dkk, “*Psikologi Pendidikan*”, Uny Press ; 2013, Hal 85

Teman sebaya memiliki dua peran secara personal yakni disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung melalui komunikasi dialogis. Sebagian anak kurang mampu bekerja sama, mereka tidak memiliki kemampuan untuk menerima dan menyampaikan pendapat yang konstruktif, serta kurangnya kepekaan dan kemampuan untuk membantu orang lain. Menurut Crosnoe (2007) yakni pentingnya teman atau persahabatan masa kanak-kanak terhadap perkembangan keterampilan anak-anak dapat menciptakan kehidupan bersama dan saling memotivasi untuk mencapai prestasi secara optimal.<sup>49</sup>

#### d. Peran lingkungan

Lingkungan selain sebagai adaptasi penyesuaian diri juga berfungsi membangun kesehatan mental yang baik melalui hubungan sosial. Menurut Tirmidzi dalam pamungkas anak mempunyai kepribadian menutup diri untuk berinteraksi dan bersosialisasi dari lingkungan yang ramai, anak akan merasa lebih muda merasakan kecemasan.<sup>50</sup> lingkungan memiliki peran yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi sosial anak didik. Menurut Davidoff (1991) istilah adaptasi didalam psikologi biologi disebut sebagai adjustment. Adjustment memiliki arti proses jati diri menentukan kondisi dan tuntutan lingkungan.<sup>51</sup>

Setiap tempat pola menganalisis pembelajaran pada anak sangat berbeda dalam memenuhi kebutuhan dan nilai-nilai kebudayaan mereka. Jika kadar anak usia dini itu lebih, dari apa yang dikembangkan maka itu tidak akan menumbuhkan jasmaninya.

---

<sup>49</sup> I Nyoman Surna. Olga D. pandeiot, "Psikologi Pendidikan 1", Jakarta : Erlangga, 2014, hlm.105

<sup>50</sup> Pamungkas, Ari. (2020). Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19. *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 1, (2), 36

<sup>51</sup> Depdikbud, dirjen dikti PPIPT. 1982. "Proses penyesuaian diri", Jakarta : Universitas Terbuka

Faktor-faktor lingkungan yang akan menjadi ketentuan untuk menentukan tingkat kecerdasan anak. Misalnya menurut pandangan Jensen (1969) mengungkapkan bahwa faktor-faktor lingkungan itu menjadi 20% selisih dengan tingkat performan dalam ujian-ujian kecerdasan.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Hasan Langgulung, “*Teori – Teori Kesehatan Mental*”, Jakarta: Pustaka Alam, 1986, Hlm 160



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Anak introvert adalah kepribadian yang cenderung menyukai kondisi tenang, reflektif terhadap kegiatan kesehariannya, dan lebih fokus terhadap pikirannya, suasana hati, dan perasaannya sendiri. Anak introvert didominasi dengan sikap tenang dan menyendiri, serta kecenderungan menghindari interaksi di luar dan hal-hal baru. Mereka lebih suka melakukan aktivitas secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan takut melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Anak introvert bisa ditandai dengan kecenderungan saat melihat dirinya sendiri. Salah satu penyebab anak introvert adalah faktor subjektif yang berasal dari dunia batinnya sendiri. Kepribadian introvert umumnya introspektif dan suka menggali lebih dalam diri mereka sendiri. Beberapa psikolog percaya bahwa introvert merupakan kepribadian tertutup dan menyukai stimulasi diri dan evaluasi diri. Kepribadian introvert dapat dilihat dari usia dini dengan menghindari interaksi dan lebih menyukai aktivitas di dalam ruangan. Namun, anak introvert bukanlah mereka yang tidak mampu bersosialisasi atau berinteraksi secara pribadi, dengan menjadi pendengar. Kepribadian introvert dapat berdampak pada proses pembelajaran menjadi kurang berkesan dan kurang efektif jika anak kurang berpartisipasi dalam lingkungannya di sekolah. Gejala pada Anak Usia Dini di TK PKK yakni kesulitan berinteraksi sosial, pemilihan teman yang lebih terbatas,

ketidaknyamanan berbicara di depan kelompok besar, ketertarikan pada kegiatan sendiri, respon yang lebih rendah terhadap stimulasi sosial, dan kurangnya inisiatif dalam memulai interaksi.

2. Pengasuhan guru terhadap anak introvert pada PAUD di TK PKK adalah cara mendewasakan anak melalui perkembangan yang positif membearkan dan memimpin anak, sementara pengasuhan yang negatif bagi anak dapat membawa dampak negatif bagi perkembangannya. Pengasuhan non parental merupakan poses parenting mengembangkan perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual. Pengasuhan anak yang positif memiliki peran aktif dalam tumbuh kembang anak baik secara internal maupun eksternal untuk meningkatkan kualitas interaksi anak dan orang tua mencegah munculnya perilaku yang menyimpang, hingga dapat mendeteksi kelainan tumbuh kembang anak sejak dini.
3. Tantangan membesarkan anak introvert adalah sulit menyesuaikan diri dengan suasana baru, jarang mengekspresikan diri, tampak kurang pandai bergaul, butuh banyak waktu sehingga bersama dan kembali energi. Anak introvert adalah kembali energi setelah beraktivitas dan adaptasi dengan lingkungan sekolah dan melalui perkembangan keterampilan sosial. Anak introvert juga cenderung lebih sulit untuk mengekspresikan diri, yang merasakan ketidak percaya diri dalam mengekspresikan diri didepan orang lain. Hal ini menjadikan anak tersebut terhambat dalam komunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini dapat menghambat perkembangan potensi diri anak introvert, yang merasakan

keterampilan sosial dan emosional, dan kreativitas dan kemampuan berpikir kritisnya. TK PKK biasanya memiliki banyak kegiatan yang melibatkan keramaian, dan anak introvert ini menjadikan rasa yang kurang nyaman muncul tanpa adanya aba-aba dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ini karena mereka lebih suka dengan kesunyian. Tantangan dalam pengasuhan anak usia dini introvert di TK PKK memiliki tantangan tersendiri bagi guru dalam mengasuh anak usia dini introvert. Tantangan tersebut yang dihadapi oleh pengasuh selama observasi berlangsung data, seperti adalah subjek merasakan kesulitan untuk beradaptasi dilingkungan baru, adalah subjek kurang tertarik dengan suatu aturan dan kegiatan kelompok.

## **B. Saran**

1. Pengasuh berperan sesuai tugas dan fungsinya. Sebagai guru memberikan kemampuan dasar (asah, asih, dan asuh) kebutuhan anak.
2. Pengasuh memantau perkembangan anak secara seksama dan memantau kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Apabila terjadi suatu penyimpangan dapat diatasinya sedini mungkin.
3. Pengasuh mensupport kegiatan yang melibatkan perkembangan potensi anak
4. Pengasuh memperhatikan dan mendampingi perkembangan subjek selama berada di sekolah mengenai akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 56.
- Adi w. Gunawan, “Born To Be A Genius”, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm.46.
- Aghnaita, “Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Komparatif Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Maria Montessori”. Tesis Prodi PIAUD; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Hlm. 30
- Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, (Bandung: Pustaka Setia, 1999) hlm
- Ahmad Warsun Munawwir, “Kamus Al – Munawwir Arab – Indonesia Terlengkap”, (Surabaya; pustaka progressif. 1997) hal.274
- Ahmad Ihsan Yafi Hutagalung, “Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area”, JURNAL RAUDHAH, 6.1 (2018). h.78
- Al Farikhma Zuana Rachhilda, Naili Sa’ida, Agus Budiman, “Analisa Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert Pada Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini”, Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol.4, No.1 Tahun 2023.
- Al Farikhma Zuana Rachhilda, Naili Sa’ida, Agus Budiman “Analisis Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini” Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; 2022
- Alwisol, Psikologi Kepribadian (Malang: UMM Press, 2007), 55.
- Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan”, Jurnal Al-Ibrah, 8.1 (2019), h 72–92.
- ibid 44-35
- Bogdan, Robert, “Qualitative Research for Education; an introduction to theory and methods; Allyn and Bacon”, Boston London; 1982
- Breakup, Cople, “Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs”, Revised Edition. Washington Dc: NAEYC
- Dahlia, Iriyana, “Perubahan persepsi pola asuh peserta setelah mengikuti program sekolah ibu dan calon ibu kota Banjarmasin”, JCE (journal of childhood education); 2020
- Depdikbud, Dirjen Dikti PPIPT. 1982. “Proses penyesuaian diri”, Jakarta : Universitas Terbuka

Dikutip Dari Data Dinding TK PKK Minggiran Yogyakarta 25 Oktober 2023

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Norma, Standar, Prosedur; Kreteria (NPSK) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) hlm. 37.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Norma, Standar, Prosedur; Kreteria (NPSK) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) hlm. 37.

Edwina Renaganis Rosida, Tri Puji Astuti, "Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert", Jurnal Empati; 2015, hal.78

Eggen, paul dan Kauchak, don, "Educational psychology windows on classrooms", New Jersey. parson (2004)

Eggen, paul, Kauchak, don. (2004), "educational psychology windsworth on classrooms", (ed.6). new jersey. pearson

Fathor Rozi, Firdausiah, "Implementasi Role-Playing Games dalam Mengatasi Anak Introvert", Al – Ishlah : jurnal Pendidikan. Vol.13, No.2 Tahun 2021. Hlm 1396

Feni Suratningsih, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Introvert", Tahun 2022. Hlm 1069

Frieda Fordham, Pengantar Psikologi C.G. Jung (Teori-Teori dan Teknik Psikologi Kedokteran), Terj. Istiwidayanti (Jakarta: Batara Karya Aksara, 1988), 16.

H Fahrur Rozi Abdillah al-Hafiz, Al Qurannulkarim Hafazan Metode 7 Kotak (Bandung : CV. Al Qosbah, 2020) hal.534

Hani Handayani, Taopik Rahman, And Sumardi, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Introvert Usia 4 – 5 tahun, journal Pendidikan dan Konseling Vol. 4, No. 4, Tahun 2022. Hlm 4754

Harbang Masni, Firman Tara, Zuhri Saputra Hutabarat.(2021) Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. Vol.1 No.4

Harison, Neil A. 2010. "The Embodiment of Emotional Feelings in the Brain." Jurnal Neuroscience 30(38):12878–84.

- Hasan Langgulung, "Teori – Teori Kesehatan Mental", Jakarta: Pustaka Alam, 1986, Hlm 160
- I Nyoman Surna, Olga D. Pandeirot, "Psikologi Pendidikan 1", (Jakarta: Erlangga, 2014)
- I Nyoman Surna. Olga D. pandeirot,"Psikologi Pendidikan 1", Jakarta : Erlangga, 2014, hlm.105
- Ibid.,hlm. 321.
- Ibid hlm 325
- Ibid.,10.
- Ibid.33
- Ibid.50
- Imam robandi, Semangat Tanpa Batas, (Gombong Kebumen : Tangan Emas, 2013) hlm 69
- Ira Rahmawati, Pengaruh Aktivitas Bermain Sosial: Cooperative Play Terhadap Interaksi Sosial Anak Dengan Gejala Kepribadian Introvert. (Surabaya, skripsi : 2008)
- John W. Santrock, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 2007) hal. 18-19.
- Kartini kartono, Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah (Jakarta: Rajawali pres, 1995), 4
- Kristiadina. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Merokok Pada Remaja Pria Di Nginden Jangkungan Kecamatan Sukolilo Surabaya. Program Sarjana Stikes Hang Tuah Surabaya: Surabaya. Skripsi dipublikasikan
- Lestari, dkk, "Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga. Kencana", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm 36
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hlm.178
- Made Saihu, (2022) Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar. Institut PTIQ Jakarta. VOL. 2 No. 3
- Made Saihu, "Intensifikasi Kecerdasan Emosional Anak Introvert Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Dasar", Journal Pendidikan Islam. Vol.11, No.03, Tahun 2022. Hlm 1069
- Mahmud Abd Rahman Abdul Mun'im, "Mu'jam Al – Mushthalat wa Alfadz Al-Fiqhiyya", (Kairo:Daar Al Fadhilah,1419 H), hlm.575

- Mahmud Yunus, "Kamus Arab Indonesia", (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurya, 1989), Hlm.104
- Muhammad Thalib, Di Bawah Asuhan Nabi: Praktek Nabi Mendidik Anak. (Yogyakarta : Hidayah Illahi, 2003) hal 221-23.
- Mutiara Roza, Riki Iskandar, Widia Marta' "Perencanaan Buku Ilustrasi Tentang Aku Seorang Introvert", desain jurnal kreatif ; 2020 hal. 33-34
- Na'im dan syaputra, Kewarganegaraan, Suku Bnagsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2010). Jakarta: Badan Pusat statistik, hal 06
- Neolaka, Grace Amialia, 2017, "Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup", (Depok: kencana) hal 15
- Nur Rasyidah, dkk, "The Development Material Of Personality Type By Hans J. Eysenck For Senior High School Student" Jurnal, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
- Nur Rasyidah, dkk, "The Development Material Of Personality Type By Hans J. Eysenck For Senior High School Student" Jurnal, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
- Pamungkas, Ari. (2020). Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19. Syams: Jurnal Studi Keislaman, 1, (2), 36
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah, 270
- Rahma Belida, "Analisis Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pokok Bahasan Aljabar Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert", Universitas Surakarta:2021, artikel publikasi ilmiah
- Rifa Hidayah, Parenting Optimalisasi Peran Orang tua Dalam Pendidikan Karakter Bangsa, psikologi UMS (Surakarta : 2013) Hlm.229
- Robert k.yin, "Studi Kasus Desain Dan Meode", Depok 2022
- Rosita, Ahmad Buchori Musim, "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam Dan Barat", journal of education, 2019
- Sabiq. Sayyid. 1994, "Islamuna", Terj. Zainudiin dkk, "Islam Dipandang Dari Segi"
- Sakinah, A. (2018). Konseling Kelompok Emotional Intellegence Pada Tipe Kepribadian Introvert. Al-Tazkiah, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i1.649>

- Santrok, J. W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup (Jilid 1)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawan, A. (2017). *Peran Guru Menurut Perspektif*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Shabir MU, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *Auladuna*, 2.2 (2015), h 221–32.
- Shanaz Nadia Aulia Maharani, IGAA Noviekayati, and Tatik Meiyuntariningsih, *Jurnal Psikologi Indobnesia Efektifitas Expressive Writing Therapy Dalam Menurunkan Tingkat Stress Pada Remaja Dan Albino ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert dan Eksrovert*. Vol. 6, No. 2, 2017
- Sprandly james, "participant observation", holt, Rinehart and winstion, 1980
- Sri Wiji Lestari "Analisis Proses berfikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Pokok bahasan Himpunan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert siswa kelas VII SMPN2 Sumber Cirebon" Skripsi, jurusan Ilmu Pendidikan Matematika, UIN Walisongo Semarang, 2016
- Sugihartono, Dkk, "Psikologi Pendidikan", Uny Press ; 2013, Hal 85
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: PT, 2016), hlm 240
- Suyadi, "Psikologi Belajar PAUD", (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani ; 2010) hal 39
- Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihasan, "Teori Kepribadian," Bandung: remaja Posdakarya, 2008, hlm.98.
- Syamsu Yusuf LN & A Juntika N, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 78.
- Sylvia Loehken "Quiet Impact, Tak Masalah Jadi Orang Introvert" PT Gramedia, Jakarta 2022 hlm 65
- Tsali Tsulasi Mukarromah, Ruli Hafidah, Novita Eka Nurjannah "Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Pekemangan Moral Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2020
- Wari Arni, *Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Agar Terciptanya Generasi Unggul Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah(Mts) Pancasila Kota Bengkulu*, (Bengkulu : skripsi, 2022) hlm. 22
- Wawancara dengan ibu nana diruang kelas, pada jum'at, tanggal 15 oktober 2023
- Widya Zulfa Ulwiyh "Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran dalam Prespektif Psikologi Sosial" Skripsi, Jurusan Tadaris Ilmu Pengetahuan, IAIN Ponorogo, 2020